

FAKTOR MEMPENGARUHI KEPATUHAN MENGONSUMSI ZAT BESI (FE) PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEULUMAT LABUHANHAJI TIMUR KABUPATEN ACEH SELATAN

Rahma Hidayani^{1*}, Sufyan Anwar², Rubi Rimonda³, Fikri Faidul Jihad⁴, Kiswanto⁵

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : rahmahidayani2002@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah tepat zat besi yang dicerna, jarak konsumsi pil zat besi (Fe), dan frekuensi asupan tablet zat besi setiap hari digunakan untuk mengukur kepatuhan terhadap konsumsi pil zat besi. Hemoglobin dalam sel darah merah sebagian diatur oleh zat besi (Fe). Kekurangan zat besi selama kehamilan meningkatkan risiko keguguran, kelahiran dini, bayi baru lahir dengan berat badan kurang, pendarahan sebelum dan selama persalinan, dan anemia berat, yang semuanya dapat berakibat fatal bagi ibu dan janin. Selain itu, pertumbuhan anak terhambat, tinggi badannya tidak ideal, dan kecerdasannya menurun. Metode: Metode cross-sectional untuk analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam desain penelitian. Popularitas penelitian ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa 78 wanita diberi pil zat besi. 78 orang yang menerima tablet zat besi (Fe) melalui pengambilan sampel lengkap merupakan sampel penelitian. Chi-Square digunakan dalam analisis univariat dan bivariat sebagai pendekatan penelitian. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami ($p = 0,047$ ($0,05$)) berkorelasi dengan frekuensi konsumsi tablet zat besi di Puskesmas Peulumat, sedangkan pengetahuan ($p = 0,038$ ($0,05$)) berkorelasi dengan frekuensi konsumsi tablet zat besi. Sebaliknya, attitude ($p = 0,116$ ($0,05$)) tidak menunjukkan adanya korelasi antara frekuensi konsumsi dan konsumsi tablet zat besi. Hasil analisis univariat dan bivariat menunjukkan adanya hubungan antara variabel pendukung suami dengan konsumsi tablet zat besi (Fe); di sisi lain, tidak ada hubungan antara variabel sikap dan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil serta mengonsumsi suplemen zat besi. Kesimpulan: Yang didapat dari hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi antara pengetahuan dari kemungkinan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe (nilai $-p = 0,038$), tidak ada korelasi dari kemungkinan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe (nilai- $p = 0,116$), dan ada korelasi antara dukungan suami dan kemungkinan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe (nilai- $p = 0,005$).

Kata kunci : ibu hamil, kepatuhan, konsumsi, tablet zat besi

ABSTRACT

The exact amount of iron ingested, the interval between consuming iron pills (Fe), and the frequency of daily intake of iron tablets are used to meet the requirements for consuming iron pills. Hemoglobin in red blood cells is partly regulated by iron (Fe). In addition, children's growth is stunted, their height is not ideal, and their intelligence decreases. The popularity of this study can be attributed to the fact that 78 women were given iron pills. 78 people who received iron (Fe) tablets through complete sampling constituted the research sample. Chi-Square is used in univariate and bivariate analysis as a research approach. Results: The results showed that husband's support ($p = 0.047$ (0.05)) was related to the frequency of consuming iron tablets at the Peulumat Community Health Center, while knowledge ($p = 0.038$ (0.05)) was related to the frequency of consuming iron tablets. On the other hand, attitude ($p = 0.116$ (0.05)) does not indicate a correlation between frequency of consumption and consumption of iron tablets. The results of univariate and bivariate analysis show a relationship between husband support variables and consumption of iron tablets (Fe); iron in pregnant women.as and consuming iron supplements. The conclusion obtained from the results of this study is that there is correlation between knowledge and the possibility of pregnant women consuming Fe tablets (p -value = $0,038$), there is no correlation with the possibility of pregnant women consuming Fe tablets (p -value = $0,116$), there is a correlation between husband's support and the possibility of pregnant women consuming Fe tablets (p -value = $0,005$).

Keywords : compliance, iron (fe) tablets, pregnant women

PENDAHULUAN

Karena kebutuhan makanan mereka meningkat untuk mendukung ibu dan janin, wanita hamil termasuk di antara populasi yang paling rentan terhadap kekurangan gizi. Masalah nutrisi terkait kehamilan, seperti anemia, berat badan kurang, dan kelainan perkembangan janin, dapat dipengaruhi oleh pola makan kehamilan yang buruk. Anemia gizi, masalah gizi yang paling umum dan serius secara global, adalah salah satu masalah gizi yang paling umum di kalangan wanita Muslim (Susiloningtyas, 2012). Wanita hamil yang mengikuti petunjuk ahli kesehatan untuk meminum pil zat besi dikatakan mematuhi penggunaan tablet zat besi (Fe). Jumlah pil yang diminum, metode pemberian, dan frekuensi konsumsi tablet setiap hari semuanya memengaruhi seberapa sering tablet dikonsumsi. Salah satu strategi utama untuk mengobati dan mencegah anemia, terutama anemia defisiensi besi, adalah penggunaan suplemen zat besi, yang juga dikenal sebagai senyawa zat besi. Karena suplemen termasuk folat, mereka adalah alat yang berguna untuk manajemen diet, yang dapat membantu mengatasi anemia. Wanita yang tidak mengonsumsi tablet zat besi memiliki risiko lebih tinggi terkena anemia (Waryana SKM, 2010).

Anemia pada ibu terjadi akibat hemodelusi (pengenceran) dengan peningkatan volume sebesar 30% hingga 40%, yang sering terjadi antara usia 32 dan 34 tahun. Anemia pada ibu terlihat pada trimester I dan III, namun demikian terbanyak pada trimester III. karena kandungan zat besi tubuh ibu hamil. Selain itu, tubuh calon ibu sangat membutuhkan zat besi selama trimester ketiga kehamilan agar janin dapat tumbuh dan berkembang. Wanita hamil harus mengonsumsi makanan kaya zat besi seperti biji-bijian, daging merah, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan hati untuk memenuhi kebutuhan zat besi mereka yang meningkat dan kebutuhan bayi yang sedang berkembang. Mengabaikan kebutuhan diet ibu dapat menyebabkan anemia (Butwick, A. J., 2021). Kekurangan zat besi, yang dapat menyebabkan perdarahan selama persalinan dan berkontribusi pada angka kematian ibu yang sangat tinggi di Indonesia, merupakan risiko yang diketahui bagi wanita usia subur dan wanita hamil, menurut PMK/No.88/2014 tentang rekomendasi suplementasi tablet standar dengan zat besi. Tujuan dari aturan ini adalah untuk memberikan perlindungan perempuan dan wanita hamil dari keracunan gizi juga mengurangi terjadinya anemia gizi, sehingga tablet juga perlu dikonsumsi (Indonesia PMKR, 2014).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, jumlah pembelian tablet oleh umat Islam di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 81,16 persen, dengan Aceh sebesar 73,62 persen, sedangkan target nasional sebesar 95% (Riskesdas, 2018). Cakupan pemberian tablet zat besi (Fe) terutama di Developing Counterine sudah sampai 94%, namun hal ini tidak cocok dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu 100%, dengan cakupan pemberian zat besi secara Nasional Tahun 2016, ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi 83,6%. Selain itu, dari 34 provinsi di Indonesia, 22 provinsi belum memenuhi target pembelian 90 tablet zat besi untuk ibu hamil, dengan Aceh memimpin dengan sekitar 73,2% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan Aceh Selatan, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan, terdapat 4.375 perempuan di provinsi tersebut. Yang mendapat tablet Fe1 selama masa sakitnya sebanyak 3.658 kasus dan sebanyak 3.348 kasus (Mudjiati, I., 2020). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Peulumat Kecamatan Labuhanhaji Timur yang memiliki 12 kecamatan dan jumlah penduduk 9.955 jiwa. Jumlah perempuan di Puskesmas Peulumat berjumlah 78 orang, dengan rincian 14 orang mengonsumsi tablet Fe1 dan 7 orang menggunakan tablet Fe3 pada bulan Desember 2023 (Laporan Puskesmas Peulumat).

Banyak saat ini di Negara berkembang yang telah menerapkan program suplementasi pil zat besi, akan tetapi hanya ada beberapa Negara yang telah melaporkan peningkatan signifikan dalam kontrol anemia dan pencegahannya. Semua perempuan hamil telah diberikan suplemen zat besi ketika berkunjung ke ANC. Sangat disayangkan, kurangnya tingkat pemahaman

menjadi alasan utama rendahnya efektivitas program suplementasi zat besi (Taye B, Abeje G, 2015). Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2013) dilaporkan bahwa variasi jumlah asupan dan konsumsi pil zat besi pada wanita hamil secara nasional pada Tahun 2014 mencapai 85,1% dengan begitu belum sesuai target program di Tahun 2014 yaitu 95%. Hasil ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kepatuhan yang tidak optimal dalam meminum pil (Fe), serta rendahnya status zat besi pada Wanita Usia Subur (WUS) sebelum masa kehamilannya (Kesehatan and Dasar, 2020).

Komponen penting dalam sel darah merah membutuhkan zat besi (Fe) untuk menghasilkan hemoglobin. Pengikatan dan pengangkutan oksigen ke seluruh tubuh, termasuk darah, dilakukan oleh hemoglobin (Yolela, 2018). Nutrisi yang paling umum dan sering diabaikan di dunia adalah kekurangan zat besi, terutama pada wanita hamil. Kekurangan zat besi selama kehamilan meningkatkan risiko keguguran, kelahiran dini, bayi baru lahir dengan berat badan kurang, persalinan prematur, dan anemia berat, yang dapat berakibat fatal bagi ibu dan anak. Anak muda mengalami perkembangan yang terhambat, tidak mencapai tinggi badan ideal, dan kehilangan kecerdasan (Indonesia KKR., 2013). Minum tablet Fe juga bisa mengurangi berbagai macam risiko yang terjadi menjelang persalinan seperti gangguan his-kekuatan mengejan, mudah lelah, persalinan lama, atonia uteri, dan pendarahan. Meminum pil Fe selama masa kehamilan dapat juga mengurangi bermacam risiko seperti bayi lahir rendah, persalinan premature, hyperemesis gravidarum, ketuban pecah dini dan infeksi (Winda, 2021).

Menurut Notoadmodjo, hasil kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposisi) yang meliputi pengetahuan dan sikap. Mengonsumsi pil zat besi dapat menimbulkan suatu dampak sedatif sehingga menyebabkan masyarakat enggan mengonsumsi tablet yang disediakan. Faktor pemungkin (pemungkin) terdiri dari peluang, sedangkan faktor penguat (penguat) terdiri dari keluarga dan lingkungan pelayanan kesehatan. Berbagai program Puskesmas merupakan obat kehamilan yang mengobati anemia pada calon ibu dengan pemberian 90 pil per bulan. Karena berbagai alasan, banyak wanita Muslim yang terus menentang atau salah memahami peraturan yang disarankan tersebut. Dianjurkan untuk mengonsumsi 90 pil zat besi atau lebih. Meningkatkan kadar hemoglobin ibu selama kehamilan sebagian besar bergantung pada kepatuhan wanita hamil terhadap penggunaan tablet zat besi. Penting untuk mengonsumsi suplemen zat besi setiap hari. Namun, dampak pil tumbuh sebagai konsekuensi dari unsur-unsur tertentu termasuk pengetahuan, sikap, dan perilaku wanita hamil, yang dapat menyebabkan seseorang mengonsumsi lebih sedikit tablet zat besi, yang mengalahkan tujuan membeli tablet (Notoadmodjo S, 2010).

Tingkat pemahaman seseorang tentang pil (Fe) dapat mempengaruhi perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi. Hal ini ditunjukkan bahwa pengetahuan sangatlah berperan penting dalam menentukan kepatuhan dalam meminum pil (Fe) (Budiarni W, 2012). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya perilaku pada kesehatan. Apabila seorang ibu hamil dapat mengetahui dan memahami akibat dari anemia dan cara mencegahnya, maka ibu hamil mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan terhindari dari berbagai resiko dari anemia pada kehamilan. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam meminum tablet zat besi mencerminkan seberapa besarnya peluang untuk terkena anemia, dikarenakan pengetahuan sangat memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat mematuhi tindakan dalam meminum tablet zat besi (Putri Wulandini.S TT, 2020).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap 10 orang wanita, diketahui bahwa 5 orang wanita menggunakan tablet Fe \pm 20-40 pada trimester kedua dan 5 orang lagi mengonsumsi tablet Fe \pm 50-90 pada trimester ketiga. Dari sepuluh ibu muslim tersebut, tiga orang ibu mengonsumsi tablet Fe secara rutin, satu orang ibu mengonsumsi tablet Fe karena penyakit darah tinggi, dan enam orang tidak mengonsumsi tablet Fe karena kurangnya motivasi dan keinginan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan,

sikap, dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di wilayah kerja Peulumat Puskesmas, Data pada penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari wawancara dengan 78 responden yang merupakan calon ibu. Penelitian ini menggunakan software SPSS dengan menggunakan metode analisis data univariat untuk mengkarakterisasi variabel bebas dan dependen. Dan untuk hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dibuat dengan analisis bivariat, yang menggunakan tabel chi-square dan statistik.

HASIL

Karakteristik Responden

Usia responden penelitian dan latar belakang pendidikan termasuk di antara ciri-cirinya. Sebagian besar wanita hamil berusia antara 20 dan 35 tahun berisiko mengalami anemia 3.921 kali lebih tinggi selama kehamilan. Karena ketidakstabilan emosional yang diinduksi secara fisiologis dan ketidakdewasaan mental, malnutrisi terkait kehamilan dapat menyebabkan syok. Jika seorang wanita hamil tidak mengonsumsi zat besi selama lebih dari 20 tahun, dia akan berkembang menjadi janin. Wanita hamil di atas usia 35 tahun mengalami fase degeneratif pertama, yang memengaruhi derajat fungsi tubuh yang optimal, ketahanan tubuh terhadap penarikan diri, dan risiko penyakit (Arum S., 2014). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor itu. Sebab seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan maka tingkat konsumsi zat besi tablet oleh ibu-ibu juga meningkat. Demikian pula jika tingkat pendidikan meningkat, maka tingkat konsumsi zat besi di kalangan perempuan juga meningkat (Jose A P, 2016). Menurut beberapa penelitian, peningkatan pendidikan seseorang memberikan dampak positif terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas, sehingga dapat berdampak pada keberhasilan suatu tugas.

Tabel 1. Distribusi dan Edukasi Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Fe

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia	N	%
22 – 30	35	26,3
31 – 40	43	32,4
Pendidikan	N	%
SLTP	21	26,9
SLTA	53	68
PT S1	3	3,9

Karakteristik responden dibagi menjadi dua kategori: profesional dan pendidikan. Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 78 responden, 35 (26,3%) berusia antara 22 hingga 30 tahun, dan 43 (32,4%) berusia antara 31 hingga 39 tahun. Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Dari 78 responden, 21 orang (26,9%) berpendidikan SLTP, 53 orang (68%) berpendidikan SLTA, dan 3 orang (3,9%) berpendidikan PT S1.

Analisis Univariat

Mengacu pada tabel 2, diketahui bahwa responden berpendidikan baik sebanyak 34 orang (43,6%), dan berpendidikan kurang sebanyak 44 orang (56,4%). Terdapat 48 tanggapan positif (61,5%), dibandingkan 30 tanggapan negatif (38,5%). Dukungan keluarga baik sebanyak 37 responden (47,4%), dan dukungan keluarga buruk sebanyak 41 responden

(52,6%). Responden yang patuh sebanyak 56 (71.8%), dan responden yang tidak patuh sebanyak 22 (28.2%).

Tabel 2. Analisis Univariat Distribusi Konsumsi Tablet Zat besi (Fe) pada Ibu Hamil

Variabel	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan	n	%
Baik	34	43,6
Kurang Baik	44	56,4
Sikap	n	%
Positive	48	61,5
Negative	30	38,5
Dukungan Suami	n	%
Baik	37	47,4
Kurang Baik	41	52,6
Kepatuhan	n	%
Patuh	56	71,8
Tidak Patuh	22	28,2

Analisis Bivariat

Tabel 3. Frekuensi Pengetahuan terhadap Konsumsi Tablet pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		p value	OR
	Patuh	Tidak Patuh	n	%	n	%		
Baik	29	5	29	37,2	5	6,4	0,038	3,652
Kurang Baik	27	17	44	34,6	21,8	56,4		
Total	56	22	78	100,0	100,0	100,0		
Sikap	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		p value	OR
	Patuh	Tidak Patuh	n	%	n	%		
Positive	38	10	48	48,7	12,8	61,5	0,116	2,533
Negative	18	12	30	23,1	15,4	38,6		
Total	56	22	78	100,0	100,0	100,0		
Dukungan Suami	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		p value	OR
	Patuh	Tidak Patuh	n	%	n	%		
Baik	31	6	37	39,7	7,7	47,4	0,047	3,307
Kurang Baik	25	16	41	32,1	20,5	52,6		
Total	56	22	78	100,0	100,0	100,0		

Tabel 3 menyajikan temuan dari pemeriksaan korelasi antara pengetahuan ibu hamil dan kepatuhan mengonsumsi Tablet Fe: 34 (43,6%), 29 (85,3%), dan 5 (14,7%). Selain itu, 44 individu (56,4%) memiliki pengetahuan yang lemah, 27 individu (61,4%) memiliki pengetahuan yang tinggi, dan 17 individu memiliki pengetahuan yang kurang. Terdapat korelasi antara karakteristik belajar dan konsumsi tablet Fe anak usia dini (nilai $p = 0,038$, $OR = 3,652$).

Tabel 4. Frekuensi Sikap terhadap Konsumsi Tablet pada Ibu Hamil

Sikap	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		p value	OR
	Patuh	Tidak Patuh	n	%	n	%		
Positive	38	10	48	48,7	12,8	61,5	0,116	2,533
Negative	18	12	30	23,1	15,4	38,6		
Total	56	22	78	100,0	100,0	100,0		

Tabel 4 menunjukkan temuan pemeriksaan sikap ibu hamil terhadap kepatuhan penggunaan Tablet Fe: 48 tanggapan positif (61,5%), 38 tanggapan negatif (79,2%), dan 10 tanggapan negatif (20,8%). Selain itu, terdapat 30 (38,5%) sikap negatif, 18 (23,1%) sikap patuh, dan 12 (15,4%) sikap tidak patuh. Tidak ada korelasi, dengan nilai p 0,116 dan OR 2,533, antara variabel sikap dan kemungkinan ibu hamil menggunakan tablet Fe.

Tabel 5. Frekuensi Dukungan Suami terhadap Konsumsi Tablet pada Ibu Hamil

Dukungan Suami	Kepatuhan Ibu Hamil				Total		p value	OR
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Baik	31	39,7	6	7,7	37	47,4	0,047	3,307
Kurang Baik	25	32,1	16	20,5	41	52,6		
Total	56	100,0	22	100,0	78	100,0		

Tabel 5 menunjukkan temuan analisis pengaruh suami pada kepatuhan ibu hamil saat mengonsumsi Tablet Fe: 37 (47,4%), 31 (39,7%), dan 6 (7,7%). Selain itu, ada 41 orang (52,6%) dengan hubungan yang buruk, 25 dengan hubungan yang dapat diterima, dan 16 dengan hubungan yang buruk. Terbukti adanya hubungan antara karakteristik latar belakang keluarga dan kemungkinan anak mengonsumsi pil Fe, dengan nilai p sebesar 0,047 dan OR sebesar 3,307.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Konsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil

Analisis statistik faktor pengetahuan dan frekuensi penggunaan pil Fe pada ibu hamil menghasilkan nilai p sebesar 0,038 (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa staf Puskesmas Peulumat sudah mengetahui penggunaan tablet Fe oleh calon ibu. Pengetahuan adalah mengindraan manusia atau mengetahui seseorang dengan objek melalui indra yang dimiliki. Pengetahuan adalah domain penting untuk mengembangkan kepribadian seseorang. Pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan, antara lain tahu (pengetahuan), memahami (pemahaman), aplikasi (penerapan), analisis (analisis), sintesis (sintesis), dan evaluasi (Hartatik S, 2018). Pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Peulumat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Tahu adalah kemampuan ibu hamil untuk mengingat materi yang diampukan sebelumnya. Selanjutnya pahami kemampuan Anda sebagai orang tua dalam menjelaskan dan memaknai secara gamblang materi yang telah disampaikan.

Temuan penelitian S. Hartatik, yang menunjukkan bahwa ibu yang menggunakan pil Fe lebih cenderung mendapat informasi yang baik, konsisten dengan hasil studi ini. Hasil uji chi-square memperlihatkan korelasi antara pengetahuan dan keinginan untuk menggunakan pil Fe, dengan nilai p sebesar 0,038 (0,05) (Kautshar N, Suriah JN, 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan Namchar Kautshar, Syria, dan Nurhaedar Jafar, yang menemukan bahwa pengetahuan ($p = 0,003$) dan ikatan keibuan yang positif merupakan variabel yang terkait dengan penggunaan Tablet Fe pada ibu hamil. Selalu waspada terhadap tanda-tanda anemia berat (Sinaga EJ, 2015). Temuan penelitian ini menguatkan hasil studi cross-sectional Endang Junita Sinaga. Temuan ini menunjukkan korelasi antara tingkat pengetahuan dan frekuensi penggunaan pil (Wawan A, 2010).

Studi menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan tablet Fe dipengaruhi oleh pemahaman seseorang terhadap ibu hamil. Wanita hamil dengan pengetahuan yang baik dan buruk biasanya tidak meminum pil Fe karena mereka tidak dapat menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari tentang tablet Fe karena basis pengetahuan mereka yang terbatas. Ketidapatuhan wanita hamil mungkin juga berasal dari fakta bahwa sebelumnya tidak ada

masalah dalam menggunakan pil Fe. Akibatnya, meski pemenuhan mayoritas ibu hamil tidak, Wanita hamil seringkali memiliki pemahaman yang kuat tentang kategori. Dapat disimpulkan dari sini bahwa tidak semua wanita hamil dengan sedikit pemahaman mengonsumsi suplemen zat besi, sedangkan mereka yang memiliki pengetahuan tinggi melakukannya. Ibu perlu mengatasi setiap tingkat pengetahuan untuk mengurangi bahaya yang terkait dengan minum pil zat besi. Keraguan ibu hamil untuk menggunakan pil Fe berasal dari kombinasi ketidaktahuan dan ketidakpercayaan.

Pengaruh Sikap terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi Ibu Hamil

Nilai-P untuk studi statistik hubungan antara faktor sikap dan frekuensi penggunaan pil Fe pada ibu hamil adalah 0,116 (nilai-p = 0,05). Hal ini menandakan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi pil Fe di wilayah operasional Puskesmas Peulumat tidak ada kaitannya dengan sikap. Menurut Newcomb, sikap adalah keinginan atau kebutuhan yang ada, bukan suatu pola tertentu. Kemampuan bereaksi terhadap suatu objek dalam lingkungan tertentu disebut persepsi. Sikap seseorang secara intrinsik terkait dengan kesadaran dirinya, dan itu hanya berasal dari orang itu. Karya Misraini sebanding dengan penelitian ini. Meskipun 52,5% wanita hamil memiliki sikap negatif terhadap penggunaan pil zat besi, Sikap seseorang secara intrinsik terkait dengan kesadaran dirinya, dan itu hanya berasal dari orang itu (Misraini, 2018).

Studi tersebut menemukan bahwa frekuensi asupan Tablet Fe pada wanita dipengaruhi oleh sikap responden. Wanita hamil dengan sikap pesimistis (kurang baik) cenderung tidak menindaklanjuti penggunaan tablet Fe karena tidak seorang pun, bahkan diri mereka sendiri, dapat menginspirasi atau memotivasi mereka untuk mencapainya. Untuk alasan sederhana bahwa suplemen zat besi tidak memiliki efek buruk pada ibu atau anak yang belum lahir. Akibatnya, calon ibu meyakini bahwa penggunaan pil Fe saat hamil tidak disarankan. Kesiapan dan dorongan untuk berpikir positif atau negatif tentang minum pil zat besi berasal dari dalam diri Anda atau dari orang lain, dan didasarkan pada informasi dan pengalaman yang diperoleh. Pil Fe, yang mencegah anemia, dipandang negatif oleh ibu hamil yang menderita anemia. Jika ibu hamil memiliki sikap bahagia, pemberian tablet zat besi secara teratur tidak akan mempengaruhi mereka; nyatanya, sikap yang menyenangkan akan mendorong penggunaan tablet zat besi setiap hari.

Pengaruh Dukungan Suami terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi Ibu Hamil

Analisis statistik mengungkapkan hubungan yang signifikan dengan nilai p 0,047 (0,05) antara frekuensi penggunaan tablet Fe pada ibu hamil dan karakteristik latar belakang keluarga. Hal ini memperlihatkan frekuensi ibu hamil meminum pil Fe di tempat kerja berkorelasi signifikan dengan dukungan suami. Puskesmas Peulumat. Salah satu fungsi utama orang tua adalah mengasuh anaknya, dan salah satu tanggung jawab terpenting orang tua adalah merawat anak-anaknya. Maka, orang tua yang merupakan anggota sebuah keluarga harus sering berinteraksi dengan anaknya. Hubungan antara peran sebagai ibu dan konsumsi tablet Fe pada anak kecil sangatlah kompleks. Tujuan meningkatkan dukungan suami mengenai tablet Fe adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu muslim dengan mengajarkan mereka tentang gizi dan mendorong sikap positif (Margarizki., 2020).

Hasil penelitian menguatkan hasil Kristianingsih di Wilayah Kerja Puskesmas. Pada trisemester II dan trisemester III kehamilan, Dukuh Klopo Kabupaten Jombang menemukan bahwa frekuensi perempuan menggunakan pil Fe berhubungan signifikan dengan asupannya. dua puluh tiga, dengan eksponen 0,001. Para peneliti dalam penelitian ini dan yang lainnya seperti itu menggunakan analisis chi-square dengan nilai p 0,02 (0,05) untuk mengetahui apakah ada korelasi antara riwayat keluarga anak dan peluang mereka mengonsumsi tablet zat besi. Para peneliti menemukan bahwa status seorang ibu memengaruhi seberapa sering anak-anaknya meminum pil Fe. ibu hamil yang, karena keadaan fisiologisnya,

sangat butuh dukungan sosial dan keluarga, terutama dari teman terdekat, pasangan, dan orang tua. Akan lebih mudah bagi wanita hamil untuk mendengarkan nasihat medis jika mereka bergantung pada teman dan anggota keluarga terdekat mereka daripada jika mereka tidak menerima bantuan tersebut. Wanita hamil menjadi lebih terbuka untuk menerima kehamilannya ketika mereka mendapat dukungan, panutan, dan suami. Salah satu tanggung jawab utama seorang suami adalah memberikan perhatian kepada istrinya dan memupuk hubungan yang bahagia, sehingga orang tua mau berkonsultasi dengan mereka mengenai permasalahan apapun yang timbul dalam kehidupan anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi antara pengetahuan dan kemungkinan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe (nilai-p = 0,038), tidak ada korelasi antara sikap dan kemungkinan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe (nilai-p = 0,0116), dan korelasi antara dukungan suami dan kemungkinan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe (nilai-p = 0,05). Hal ini perlu ditingkatkan kepatuhannya dalam asupan pil Fe untuk ibu hamil, mengingat pengetahuan, dukungan, dan keterlibatan pasangannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam melakukan studi ini dari awal hingga akhir, serta dosen penguji yang telah membantu peneliti dengan melakukan uji pada penelitian ini agar penelitian yang bagus. Terimakasih juga disampaikan kepada Dinas Kesehatan Aceh Selatan dan Puskesmas wilayah kerja Puskesmas Peulumat itu telah membantu para peneliti dalam melakukan penyelidikan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, S. (2014). Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil dan perilaku pelayanan bidan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Gatak Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–7.
- Budiarni, W. S. H. (2012). Hubungan pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet besi folat pada ibu hamil. *Jurnal Nutrisi College*, 1(1), Oktober.
- Butwick, A. J., & Nemeth, N. M. (2021). Antepartum and postpartum anemia: A narrative review. *International Journal of Obstetric Anesthesia*.
- Dinas Kesehatan Aceh Selatan. (2023). *Profil kesehatan Kabupaten Aceh Selatan 2023*.
- Hartatik, S., & Arini, T. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe di UPTD Puskesmas Bantur. *Biomedika*, 1(1), 22–31.
- Indonesia KKR. (2013). *Riset kesehatan dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.
- Indonesia PMKR. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit*. Jakarta: Depkes RI.
- Jose, A. P. (2016). Hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan PMO (Pengawas Minum Obat) terhadap kepatuhan minum obat antituberkulosis pasien TB paru. *Jurnal Majority*, 4(8), 81–84.
- Kautshar, N., Suriah, & Junaidi, N. (2013). Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Puskesmas Bara-Baraya tahun 2013. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 2(1), 12–21.
- Kesehatan, K. K. R. Dasar. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Margarizki. (2020). Analisis program tambah darah tablet ibu hamil di Bogor. *Media Gizi Kesmas*, 8(1), 19.

- Misraini. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang tahun 2018. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Mudjiati, I., dkk. (2020). *Pedoman penatalaksanaan pemberian tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil pada masa pandemi COVID-19*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2018). *Pusat Kesehatan Indonesia*.
- Sinaga, E. J. (2015). Pengaruh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan motivasi tenaga kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi di Puskesmas Sitingjo Kabupaten Dairi.
- Susiloningtyas, I. (2012). Pemberian zat besi (Fe) dalam kehamilan. *Vol: 50*.
- Taye, B., Abeje, G., & Mekonen, A. (2015). *Factors associated with compliance of prenatal iron folate supplementation among women in Mecha district, Western Amhara: A cross-sectional study*. *Pan African Medical Journal*.
- Waryana, S., & Kusnadi, M. (2010). *Gizi reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Med.
- Winda. (2021). Pengaruh edukasi gizi dan pemberian tablet tambah darah (TTD) terhadap kenaikan kadar hemoglobin remaja putri.
- Yolela, H. M. (2018). Hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) dan pemeriksaan kehamilan dengan kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Ambarita Kabupaten Samosir.